

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang terjadi di masyarakat Indonesia adalah mengenai masalah kemiskinan. Kemiskinan muncul karena ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Kondisi ini menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia sehingga produktivitas dan pendapatan yang diperolehnya rendah. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, ada inisiatif yang dikembangkan oleh berbagai aktor untuk mengatasi kemiskinan. Upaya pengentasan kemiskinan telah didorong oleh berbagai sektor, mulai dari departemen pemerintah dengan program yang baik hingga lembaga swadaya masyarakat melalui upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak tersebut adalah dengan jalan pemberdayaan masyarakat.¹

Hal tersebut juga disebutkan oleh Widayanti mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi *concern* publik dan dinilai sebagai salah satu pendekatan yang sesuai dalam mengatasi masalah sosial, terutama kemiskinan, yang dilaksanakan berbagai elemen mulai dari pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui organisasi masyarakat sipil. Aksi pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberikan daya atau kekuatan bagi masyarakat untuk dapat keluar dari permasalahan yang dihadapinya. Aksi pemberdayaan masyarakat juga dimaksudkan untuk memandirikan masyarakat agar dapat menghadapi berbagai tantangan di kehidupannya.² Istilah pemberdayaan dan pemberdayaan masyarakat sudah lama kita kenal dengan meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia, yang berdampak pada masyarakat di pedesaan maupun perkotaan. Sudah banyak program pemberdayaan masyarakat yang digagas oleh

¹ Mustangin Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat berbasis potensi lokal*, Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi. Vol 2. No 1. Desember 2017. 0

² Widayanti, S. *Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis*, Jurnal Welfare. Vol 1. No 1. 2012. 87-102

pemerintah, organisasi sosial/masyarakat, dan organisasi profesi untuk mengentaskan kemiskinan, namun tidak semuanya berhasil.³

Pemberdayaan masyarakat seringkali sulit dipisahkan dari pengembangan masyarakat, karena mengandung makna yang tumpang tindih dalam penggunaannya di dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, pemberdayaan masyarakat dan pengembangan masyarakat mengacu pada pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilaksanakan oleh pemerintah untuk memfasilitasi perencanaan, pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya masyarakat lokal sehingga pada akhirnya memiliki kapasitas dan kemandirian secara berkelanjutan, secara ekonomi, lingkungan dan secara sosial. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya terkait erat dengan keberlanjutan, yang membutuhkan kondisi berkelanjutan untuk kemandirian masyarakat, selalu dalam ekologi dan sosial ekonomi yang dinamis. Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang menyatukan nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru yang berpusat pada masyarakat, inklusif, berdaya dan berkelanjutan. Konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, melainkan untuk mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal.⁴ Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya aktor-aktor pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah, yang tidak memiliki daya atau kemampuan untuk mengakses sumber daya produktif, atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya.⁵

Pemberdayaan masyarakat dapat dicapai melalui berbagai program, salah satunya Program Desa Wisata. Pengembangan desa wisata sebagai program pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberikan kekuatan dan mengurangi kemiskinan lokal dengan menumbuhkembangkan potensi lokal yang ada di daerah tersebut.

³ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, De La Macca, Makassar, 1 juni 2018. 9

⁴ Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jural Ilmiah CIVIS, Vol. 1, No. 2, 2011. 88

⁵ Kesi Widjajanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 12, No. 1, 2011. 16

Dalam rangka mengembalikan arus masuk wisatawan ke daerah melalui pembentukan desa wisata, program desa wisata akan membawa manfaat yang bermanfaat dalam meningkatkan taraf hidup penduduk. Berdasarkan hal tersebut dengan adanya pengembangan desa wisata sebagai salah satu program pemberdayaan masyarakat akan memberikan manfaat yang berarti bagi masyarakat salah satu daerah yang telah berhasil dalam program desa wisata untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat adalah di desa Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan. Desa Banjarejo telah dijadikan sebagai salah satu desa wisata yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat yang ada di wilayah Banjarejo tersebut.

Kabupaten Grobogan merupakan salah satu daerah yang mengembangkan pariwisata karena sebagai sektor komoditi penghasil pendapatan asli daerah, Kabupaten Grobogan secara geografis memiliki lembah yang dibatasi oleh dua pegunungan kapur yaitu Pegunungan Kendeng di selatan dan Pegunungan Kapur di utara. Sehingga Kabupaten Grobogan memiliki potensi wisata. Yang menarik untuk dikembangkan, salah satu upayanya adalah dengan menetapkan beberapa desa untuk dijadikan desa wisata, seperti Desa Banjarejo, Kecamatan Gabus dan Desa Tarub di Kecamatan Tawangharjo, yang merupakan desa-desa dengan potensi daya tarik wisata yang layak untuk dikembangkan.

Desa Banjarejo merupakan salah satu desa di Kabupaten Grobogan yang resmi menjadi desa wisata pada November 2016 yang di resmikan oleh bupati Grobogan Sri Sumarni.⁶ Desa Banjarejo yang terletak di Kecamatan Gabus, Kabupaten Grobogan merupakan desa tempat ditemukannya fosil hewan purba dan benda cagar budaya dan perhiasan kerajaan, agar Desa Banjarejo dikenal sebagai desa wisata dengan potensi alam dan budaya yang sangat besar, dengan memadukan nilai-nilai pariwisata dan budaya sejarah kuno dan kreativitas masyarakat sebagai desa yang sangat tertinggal, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat. Peluang masyarakat desa untuk meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan perekonomian terdapat dalam kebijakan dana desa. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat, maka masyarakat desa

⁶ Bety Heriza, *Pemanfaatan eduwisata rumah fosil dalam belajar IPS*, 2020, <https://www.timesindonesia.co.id/kopi-times/311700/pemanfaatan-edu-wisata-rumah-fosil-banjarejo-dalam-belajar-ilmu-pengetahuan-sosial> diakses pada 02 November 2022 pukul 19:34.

juga dapat meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaannya sebagai manusia yang mandiri, dimana tercipta kondisi.⁷

Potensi yang terdapat di Desa Banjarejo adalah sejarah purbakala dan kebudayaan, karena banjarejo memiliki peninggalan prasejarah besar yaitu prasejarah purbakala, masa klasik hindu budha dan kolonial. Potensi desa wisata Banjarejo yang merupakan bagian dari peninggalan sejarah tidak kalah dengan desa wisata lainnya. Banyaknya pengunjung wisatawan yang datang di Desa Wisata Banjarejo. Memberikan manfaat masyarakat melalui peningkatan pendapatan berdasarkan jumlah pengunjung Desa Wisata Banjarejo tidak lepas dari peran serta masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan faktor pendukung pemberdayaan masyarakat, selain dari dukungan pemerintah dan potensi yang ada tanpa partisipasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat itu sendiri tidak berjalan. Selain itu, akses fisik berupa lokasi yang jauh dari jalan utama membuat desa wisata di Desa Banjarejo menjadi sedikit yang mengetahuinya. Sebelum adanya pemberdayaan masyarakat di Desa Banjarejo. Masyarakat banjarejo belum mengetahui pentingnya melestarikan sumber daya yang ada, kurangnya kesadaran masyarakat, kurangnya pengetahuan bahwa adanya potensi yang dimiliki oleh Desa Banjarejo untuk dapat dikembangkan dari sektor pariwisata. Dampak dari adanya desa wisata telah memberikan manfaat untuk masyarakat banjarejo. Secara tidak langsung dengan adanya desa wisata dapat meningkatkan perekonomian warga setempat. Karena semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung maka banyaknya masyarakat yang berdagang di sekitar destinasi wisata.⁸

Bedasarkan pemaparan diatas, merupakan latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana model pemberdayaan yang dilakukan dan perubahan setelah adanya pemberdayaan yang dilakukan di Desa Wisata Banjarejo

⁷ Rumsari Hadi Sumarto, Lukas Dwiantara, *Pemanfaatan Dana Desa untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Pedesaan melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Journal Publicuho, Vol. 2, No. 2, 2019, 8

⁸ Wawancara dengan Bapak Taufiq Selaku Kepala Desa Banjarejo, 7 November 2022

Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan. Memiliki fokus penelitian berupa pelaku (actor) tempat (place) dan aktivitas (activity). Penelitian yang bersifat kualitatif ini untuk membuat pecandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁹ Disini peneliti ingin mendapatkan hasil dari proses pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata, dan dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat selama melaksanakan pemberdayaan masyarakat tersebut. Tempat yang di fokuskan berada di Desa Banjarejo, Kecamatan Gabus, Kabupaten Grobogan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat di artikan sebagai pertanyaan mengenai sesuatu yang terjadi dalam ruang lingkup masalah yang akan di teliti atas dasar identifikasi masalah. Dalam upaya mewujudkan tujuan pembahasan permasalahan di atas, rumusan penelitian masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pemberdayaan masyarakat di desa wisata Banjarejo?
2. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat di desa wisata Banjarejo?
3. Bagaimana dampak perubahan adanya pemberdayaan masyarakat di desa wisata Banjarejo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tercapai sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui model pemberdayaan masyarakat di desa wisata Banjarejo.
2. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat di desa wisata Banjarejo.
3. Untuk mengatauhi dampak perubahan adanya pemberdayaan masyarakat di desa wisata Banjarejo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait oleh masyarakat desa banjarejo dan sekitarnya

⁹ Sumadi Suryabrata, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 75.

melalui analisis model pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Banjarejo yaitu:

1. Segi Teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam khasanah penelitian ilmu sosial, khususnya untuk Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Dapat bermanfaat selain sebagai bahan informasi juga sebagai literatur atau bahan informasi ilmiah.
2. Segi Praktis
 - a. Bagi pengelola wisata: memberikan inspirasi bagi masyarakat agar dapat mempermudah dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan bisa meningkatkan ekonomi masyarakat desa Banjarejo.
 - b. Bagi pemerintah desa: diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat yang mengelola desa wisata agar mengetahui langkah untuk kedepannya tentang desa wisata.
 - c. Bagi masyarakat: memberikan pengetahuan mengenai pengeruh yang dihasilkan oleh dari kegiatan desa wisata.
 - d. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis yaitu penelitian yang berkaitan dengan permasalahan tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berfungsi untuk menggambarkan penjelasan umum pada pembahasan penelitian ini. Penulis menyusun proposal skripsi ini sesuai dengan panduan penulisan skripsi IAIN KUDUS.¹⁰ Secara umum skripsi ini terbagi dalam lima bab pembahasan yang terkandung dalam penelitian ini saling berkaitan satu dengan yang lain sehingga pada akhirnya akan membentuk satu karya tulis yang runtut dan sistematis Adapun sistematika penulisan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari: halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, persyaratan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.

¹⁰ Supaat, dkk, Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi), (Kudus: Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), 2018), 19-20.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari bab yang saling terkait kelima bab tersebut sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab 1 terdapat beberapa sub bab diantaranya: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini berisi tentang teori-teori terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan juga kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab III terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, menguji keabsahan data dan teknik penulisan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV terdiri dari: gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab V merupakan runtutan bagian isi penutup dalam penulisan skripsi yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bab ini terdiri dari : daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang tersusun dalam dalam penulisan skripsi transkrip wawancara dan foto.